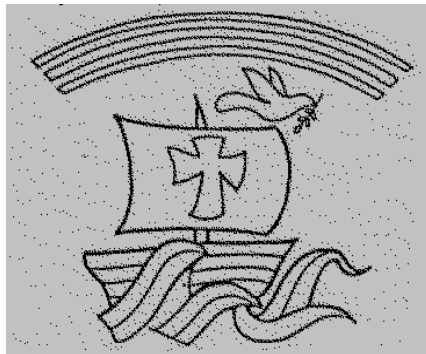


**Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat
(GPIB)**



**Tata Ibadah Hari Minggu
&
Syukur HUT ke-69 GPIB**



Hari Minggu ke- XXII sesudah Pentakosta
05 November 2017

PERSIAPAN

- ❖ Doa Para Pelayan
- ❖ Penjelasan Tata Ibadah

Ucapan Selamat Datang

P2. Jemaat yang dikasihi Tuhan, Selamat pagi / sore . . .

Selamat datang di tengah persekutuan GPIB Jemaat "KARUNIA".

Saudara-saudara yang baru pertama kali hadir untuk beribadah di sini, kami ucapkan selamat datang dan selamat beribadah di Hari Minggu XXII sesudah Pentakosta. Di dalamnya, kita akan bersyukur dan merayakan HUT ke - 69 GPIB dan 500 tahun Reformasi. Kiranya ibadah kita berkenan bagi Allah dan menjadi berkat bagi hidup kita. Pemberita Firman saat ini adalah

Ungkapan Situasi

P2. Gereja adalah Tubuh Kristus, yang di dalamnya setiap bagian/organ menjalankan fungsinya secara tertib dan teratur menurut perintah Sang Kepala, yakni Yesus Kristus. Sebagai 'Tubuh' Kristus, GPIB terus menerus dibaharui dan membaharui diri serta diutus hadir dan menyebarkan, meng-esa bersama gereja-gereja lain di Indonesia guna membaharui tatanan hidup masyarakat agar berlangsung jujur, adil, benar dan sejahtera.

J ♪ **SATU TUBUH KITA'** (KJ. 258:1)

do = f 4 ketuk

1 2 3 4 | 3 2 1 ' 2 | 3 4 5 4 | 3 . 2 .'|

Sa - tu Tu - buh ki - ta, mes - ki ba - nyak ang - go - ta:

5 5 6 5 | 4 3 4 3 2'| 5 5 6 5 | 4 3 4

hi - tam, pu - tih, kuning dan me - rah, miskin, ka - ya, ting - gi dan

3 2 ' | 3 . 4 . | 3 2 1 2 | 3 4 5 4 | 3 . 2 . |

hi - na, sa - tu Tu - buh ki - ta da - lam Ye - sus Kris - tus!

3 . 4 . | 3 2 1 2 | 3 3 4 2 | 5 . . | 5 . . ||

Sa - tu Tu - buh ki - ta da - lam Ye - sus Kris - tus!

P2. GPIB adalah Keluarga Allah, yang dibangun di atas Dasar, Yesus Kristus; rapih tersusun oleh semua bagiannya sebagai batu-batu hidup dan menjadi rumah rohani. Di dalamnya semua orang saling menghargai, mengakui dan menerima sebagai saudara; duduk semeja menikmati hidangan yang sama, belajar dan tumbuh bersama. Masing-masing melakukan perannya secara bertanggung jawab, sebagai Bapak, Ibu, Pemuda, Teruna, Anak dan kaum Lansia serta ikut menjaga agar keluarga ini tetap utuh, tidak tercerai, sehingga rumah tetap kokoh dan tidak hancur oleh egoisme atau fanatisme sempit.

J ♯ "KALAU BUKAN TUHAN YANG MEMBANGUN" (GB. 291: 1, 4)

KANTORIA

$$do = f \quad \frac{2}{4} \quad MM \pm 80$$

$\underline{5} \quad 1 \quad \underline{2} \quad \underline{3} \mid \underline{2} \quad 1 \quad \underline{6} \quad 1 \mid \underline{2} \quad 1 \quad \underline{2} \quad \underline{3} \mid \underline{3} \quad \underline{2} \quad . \quad ' \mid$

Ka- lau bu - kan Tu-han yang membangun ru- mah i - ni,

$\underline{5} \quad 1 \quad \underline{2} \quad \underline{3} \mid \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{2} \quad 1 \mid \underline{6} \quad 1 \quad \underline{2} \quad \underline{3} \mid \underline{2} \quad 1 \quad . \quad \parallel$

si - a - si - a - lah u - sa - ha o - rang memba-ngunnya.

Refrain

$\underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{5} \mid \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{2} \mid \underline{3} \quad \underline{3} \quad \underline{\underline{2}} \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{2}} \quad \underline{\underline{5}} \mid \underline{3} \quad . \quad ' \mid$

Kar'na i - tu ma-ri - lah ber-syu- kur pa-da Tuhanmu;

$\underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{5} \mid \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{1} \mid \underline{3} \quad \underline{3} \quad \underline{\underline{2}} \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{2}} \quad \underline{\underline{3}} \mid \underline{1} \quad . \quad \parallel$

ang-kat-lah pu - ji - an in - dah dan masyurkan ka-sihNya.

Semua

4. Keluarga bahagia; keluarga Allah
Hidup dalam cinta kasih, damai dan sejaht'ra
Ref:...

P2. GPIB adalah Bahtera Keselamatan, yang dinakhodai oleh Yesus Kristus dan dibimbing oleh Roh Kudus. Berlayar mengarungi samudera Indonesia yang penuh gelombang dan badai kejahatan, kekerasan, radikalisme, korupsi, ketidakadilan, disintegrasi, penderitaan, berita bohong dan paham menyesatkan yang menenggelamkan kehidupan banyak orang. GPIB hadir untuk menolong dan mengangkat orang-orang yang hanyut dan tenggelam serta membawa dan merawat mereka di pantai seberang. Semua orang selalu sigap dan tidak lalai bekerja dengan penuh tanggungjawab serta menjaga agar bahtera ini tidak bocor, oleng, bahkan tenggelam di tengah arus samudera dunia yang seram.

Menyanyi : “GEREJA BAGAI BAHTERA” (GB. 273:1&3)

Kantorla 1. Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu;
gelombang zaman menghempas, yang sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah selagi berjerih:
“Betapa jauh dimanakah labuhan abadi ?”
Ref: Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak.Ya Tuhan tolonglah

Semua 3. Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun
demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina, membentuk
di dalam kasih dan iman dan harap yang teguh.
Ref:..

P2. GPIB ada kini dan di sini, di usia kemandirian ke-69 tahun dan 500 tahun pasca Reformasi adalah karena anugerah Tuhan.

J Ya....Semuanya karena anugerah Tuhan kita Yesus Kristus.

P2. Oleh karena itu, marilah memanjatkan puja-puji dan syukur kepada Tuhan kita Yesus Kristus, Dasar dan Kepala Gereja, sebab kasih setia dan anugerah-Nya tiada berkesudahan.

Ajakan beribadah

P2. Jemaat, silahkan **berdiri** untuk menyambut firman Tuhan hadir di tengah persekutuan kita.

Menghadap Allah

J ♪ ”SUCI, SUCI, SUCI” (KJ. 2:1-4)

Kantorla Suci, suci, suci ! Tuhan Mahakuasa!
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung nama-Mu!

Semua Suci, suci, suci ! Kaum kudus tersungkur
di depan TahtaMu memb’ri mahkotanya
Segenap malaikat sujud menyembah-Mu,
Tuhan, Yang Ada s’lama – lamanya.

----- Prosesi membawa Alkitab memasuki ruang ibadah -----

Peremp. Suci, suci, suci ! Walau tersembunyi,
 walau yang berdosa tak nampak wajah-Mu,
 Laki-laki Kau tetap Yang Suci, tiada terimbangi,
 Kau Mahakuasa, murni kasih-Mu.
 Semua Suci, suci, suci ! Tuhan Mahakuasa!
 Patut Kau dipuji seluruh karya-Mu
 Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
 Allah Tritunggal, agung nama-Mu!

Votum

PF Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN yang menjadikan langit dan bumi.
 (Mzm. 124:8)

Nas Pembimbing : 1 Raja-raja 8 : 29 – 30

PF Kiranya mata-Mu terbuka terhadap rumah ini, siang dan malam, terhadap tempat yang
 Kaukatakan: nama-Ku akan tinggal di sana; dengarkanlah doa yang hamba-Mu panjatkan di
 tempat ini. Dan dengarkanlah permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israel yang mereka
 panjatkan di tempat ini; bahwa Engkau juga yang mendengarnya di tempat kediaman-Mu di
 sorga; dan apabila Engkau mendengarnya, maka Engkau akan mengampuni.

Salam

PF Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan
 kita, menyertai engkau. (I Tim. 1: 2)

Jmt. dan menyertaimu juga.

J ♪ "SENDENGKANLAH TELINGAMU" (GB. 229)

Semua $do = es \quad \frac{4}{4} \quad MM \pm 76$
 $\overline{5} \quad \overline{5} \mid \overline{6} . \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \mid \overline{5} . \overline{5} ' \quad \overline{3} \quad \overline{5} \mid \overline{6} . \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \mid \overline{5} . 0$
 Sendengkan-lah te-li - nga-Mu dan de - ngarlah do - a - ku;
 $\overline{5} \quad \overline{3} \mid \overline{2} . \overline{1} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \mid \overline{2} . 0 \quad \overline{3} \quad \overline{3} \mid \overline{2} . \overline{1} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \mid \overline{1} . 0 \parallel$
 ya Tu-han - ku, Al-lah-ku, Maha-ka - sih, Ma- ha - bajk.

Refrain

$\overline{6} \quad \overline{6} \mid \overline{6} . \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \overline{5} \mid \overline{3} . 0 \quad \overline{6} \quad \overline{6} \mid \overline{6} . \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \overline{5} \mid \overline{3} . 0$
 Tunjukkan-lah kua-sa - Mu, ju - ga ke - mu-liā - an - Mu
 $\overline{3} \quad \overline{5} \mid \overline{2} . \overline{1} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \mid \overline{2} . 0 \quad \overline{3} \quad \overline{5} \mid \overline{2} . \overline{1} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \mid \overline{1} . . \parallel$
 a - gar ha - ti - ku tenang dan ji - wa - ku pun te - duh.

---- duduk ↓

Pengakuan Dosa

P2 Di hadapan Allah Mahatahu, mari kita tunduk dalam penyesalan untuk mengaku kesalahan dan dosa kita secara berbalasan;

--- jemaat mengaku dosa secara pribadi ---instrumen KJ 29 (2X)

P2. Ya Allah, Bapa Mahakuasa, kami mengaku sering ragu akan kuasa-Mu dan lalai melaksanakan misi-Mu membawa orang-orang dari Timur dan Barat, dan dari Utara dan Selatan untuk masuk dan mengalami Kerajaan serta pemerintahan-Mu melalui pemberitaan Injil dalam kata dan perbuatan. Kami memohon kepada-Mu :

J : KASIHANI DAN AMPUNI KAMI, YA ALLAH, BAPA!

P2. Ya Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat, kami mengaku sering gagal mengikut Engkau untuk melayani dan membawa damai sejahtera kepada sesama dan segenap ciptaan-Mu. Kami lebih mengutamakan damai dan sejahtera bagi diri kami, keluarga kami, Jemaat kami, Mupel dan Regio kami. Kami mengabaikan pemahaman Gereja sebagai satu tubuh, satu keluarga dan satu bahtera yang mesti merasuki pola pikir, tutur dan laku kami dalam menghadirkan keteraturan, damai sejahtera dan keselamatan bagi semua. Akibatnya, semangat berjalan bersama, bergerak dan bekerja bersama sebagai Gereja untuk mencapai visi masa depan, terasa makin pudar. Kami memohon kepada-Mu :

J : KASIHANI DAN AMPUNI KAMI, YA YESUS KRISTUS!

P2. Ya Roh Kudus, Roh Kebenaran, Roh Pembaharu, kami mengaku sering tidak mau dibaharui oleh-Mu. Kami cenderung menjalankan kepemimpinan gerejawi berdasarkan siapa yang punya ide dan lebih didengar serta bersifat legalistik. Kuasa-Mu yang membaharui, yang Engkau bagikan kepada semua orang, teristimewa para hamba dan pelayan-Mu, tidak mampu dioptimalkan. Keberhasilan dalam kepemimpinan dan pelayanan sering diukur dengan rupiah: Apakah kas bertambah; apakah sudah lunas perpuluhan ke Majelis Sinode. Kami memohon kepada-Mu :

J : KASIHANI DAN AMPUNI KAMI, YA ROH KUDUS!

P2 Di hari bersyukur atas HUT ke-69 GPIB dan 500 tahun Reformasi saat ini, kami mohon agar Roh Kudus merasuki pikiran, hati dan seluruh gerak kerja dan layan kami. Baharui hidup kami pribadi, keluarga, kategori, sektor, jemaat dan sinode dengan hikmat dan kuasa-Mu, agar kami kembali mengandalkan bimbingan-Mu dalam persekutuan, pelayanan dan kesaksian serta GPIB menjadi Gereja yang dibaharui dan terus-menerus membaharui. Demikian pengakuan kami, dengarlah ya Tuhan.

J ♪ “DENGARLAH, YA TUHAN” (GB 28)

do = es $\frac{3}{4}$ MM ± 80

solo 5 | 5 . 6 5 3 | 5 5 0 | 3 3 3 2 | 3 . '
umat

De-ngar - lah, ya Tu-han; ka - mi ber- se - ru.

solo 5 | 5 . 6 5 3 | 5 5 0 | 3 3 4 4 | 3 . '
umat

De-ngar - lah, ya Tu-han; ka - mi ber- se - ru.

umat 3 | 5 5 3 5 | 6 6 6 6 | 5 5 3 2 | 3 3 '
 Ya Tu-han ka- sih- an- i dan am- pun-i, do- sa ka- mi,

3 2 | 1 1 1 1 | 2 1 2 | 3 . 3 | 3 . '
 la - yak - kan ka - mi di - ha - dap - an - Mu.

3 | 5 5 3 5 | 6 6 6 6 | 5 5 3 2 |
 Su- ci - kan ha- ti ka- mi dan murni - kan ji - wa

3 3 ' 3 2 | 1 1 1 1 | 2 3 2 | 1 . 0 ||
 ka - mi. Ya Tu - han, ka- sih- an - i - lah.

Berita Anugerah

PF. Kepada setiap orang yang telah mengaku dosa dan bertobat, disampaikan berita anugerah pengampunan seperti tertulis dalam **1 Yohanes 1 : 8 - 9** yang mengatakan jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Berdasarkan Firman Tuhan ini, sebagai Pelayan Yesus Kristus, kami memberitakan bahwa pengampunan dosa telah berlaku dalam nama: Bapa dan Anak dan Roh Kudus.

Jmt Syukur kepada Tuhan. Amin.

J ♪ “DI SALIB YESUS DI KALVARI” (KJ 34:1-2)

Kantorla Di salib Yesus di Kalvari kus'rahkan dosaku yang keji.
 Oleh darah-Nya aku bersih! Puji nama-Nya!
 Refr. Puji, puji nama-Nya! Puji, puji nama-Nya!
 Oleh darah-Nya aku bersih! Puji nama-Nya!

Semua

Kini bahagiaku penuh: Yesus berdiam di dalamku.
Sungguh 'ku s'lamat, 'ku ditebus! Puji namaNya! Ref

Perintah Hidup Baru

PF Jemaat, silahkan berdiri untuk mendengar Perintah Hidup Baru, seperti tertulis dalam **Efesus 5 : 1 - 10** yang mengatakan

Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.

Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut sajumpun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono--karena hal-hal ini tidak pantas--tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah. Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka.

Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka. Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan.

Roh Kudus menolong kita mewujudkan kemuliaan Allah dalam seluruh hidup dan kesaksian kita di dunia.

J ♪ "GLORIA, GLORIA IN EXCELSIS DEO" (GB 384) KANON

do = f $\frac{6}{8}$ MM ± 69

①

3 2 3 4 . . | 2 1 2 3 . . | 6 . 6
Glo - ri - a, Glo - ri - a in ex-

②

2 3 4 | 5 . . 3 . . | 3 6 5 4 . . |
cel - sis De - o. Glo - ri - a,

2 5 4 3 . . | 1 7 1 2 . . | 7 6 7 1 . . ||
Glo - ri - a, Al - le - lu - ia! Al - le - lu - ia!

duduk ↓

Pemberitaan Firman

Doa Mohon Bimbingan Roh Kudus

PF :

Jemaat, mari berdiri berdiri untuk mendengar pembacaan Alkitab. Haleluya!

J ♪ “HALELUYA, HALELUYA, PUJILAH TUHANMU” (GB. 394)

Haleluya, Haleluya! Pujilah Tuhanmu s'lamanya, Haleluya!

Nyanyi dan soraklah, agungkan nama-Nya,

Pujilah Tuhanmu s'lamanya, Haleluya!

Pembacaan Alkitab

P3 : Pembacaan Alkitab Hari ini dari Kitab **Hagai 1 : 1 – 11**, yang mengatakan

Demikian pembacaan Alkitab

PF : Hendaklah Firman Tuhan dengan segala kekayaannya diam di antara kamu dan ucapah syukur kepada Allah.

J ♪ “KEPADAMU PUJI-PUJIAN” (GB. 392a)

KepadaMu puji-pujian, Madah syukur dan kemuliaan

Bapa, Putra dan Roh Kudus, sampai kekal dan abadi

KHOTBAH

Jawaban Jemaat

J ♪ “BATU PENJURU GEREJA” (KJ 252:1-6)

Kantoria Batu penjuru G'reja dan Dasar yang esa,
yaitu Yesus Kristus, Pendiri umat-Nya.
Dengan kurban darah-Nya Gereja ditebus;
baptisan dan firman-Nya membuatnya kudus.

semua Terpanggil dari bangsa seluruh dunia,
manunggallah Gereja ber-Tuhan Yang Esa.
Aneka kurnianya, esa baptisannya,
esa perjamuannya, esa harapannya.

Peremp. Dilanda perpecahan dan faham yang sesat.
Jemaat diresahkan tekanan yang berat.
Kaum kudus menyerukan, “Berapa lamakah?
Akhirnya malam duka diganti t'rang cerah.

Laki-laki Gereja takkan punah selama-lamanya,
dibimbing tangan Tuhan, dibela kasihNya.
Ditantang pengkhianat dan banyak musuhnya
bertahanlah jemaat dan jaya mulia.

Semua Di dalam percobaan dan perjuangannya
dinantikannya zaman sejahtera baka.
Di mata tercerminkan Gereja yang menang
mencapai perhentian sentosa cemerlang.

Semua Gereja yang di sorga dan yang di dunia
bersatu dalam Tuhan, Ketiga Yang Esa
Ya Tuhan, b'ri anug'rah supaya kami pun
Engkau tempatkan juga kekal dirumahMu.

Pengakuan Iman

PF : Jemaat disilahkan berdiri untuk mengaku iman menurut Pengakuan Iman Rasuli.
Hendaklah masing-masing berkata :
AKU PERCAYA KEPADA ALLAH

---- duduk ↓

Doa Syafaat

PF. : (diakhiri Doa Bapa Kami dan doksologi)

* Kesaksian Pujian

Persembahan Syukur

P4. : Marilah kita memberi persembahan kepada Tuhan dengan hati, mulut dan tangan
kita. Dengarlah firman-Nya, “Mengucap syukurlah dalam segala hal karena itulah
yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”
Tuhan memberkati saudara dan persembahan saudara.

J ♪ “MARILAH MENGUCAP SYUKUR” (GB. 83)

kantoria

do = es $\frac{4}{4}$ MM ± 96

3	3	3	.	2	3	4		5	5	5	6	5	4	3	2											
Ma	-	ri	-	lah		men	gu	-	cap		syu	-	kur		pa	-	da		Al	-	lah		a	-	tas	
1	1	3	.	2	3	4		5	5	6	7	1	5													
rah	-	mat		yang		te	-	lah		di	-	b'ri	-	kan		ba	-	gi		du	-	nia				
4	.	3	2	3	4	4	2	3		4	4	7	6	5	5											
Kris	-	tus	t'lah		ber	-	kor	-	ban		ba	-	gi		u	-	mat		ma	-	nu	-	si	-	a	(
1	.	2	3	4	5	3	4	2		1	1	3	2	1	1											
ma	-	ri	-	lah		ber	-	syu	-	kur		mu	-	li	-	a	-	kan	-	lah		na	-	ma	-	Nya

semua 2. Mari bawa persembahan dengan hati sukacita,
jangan kau sedih atau terpaksa,
kar'na Tuhan s'lalu memberkati tiap orang
yang bermurah hati memberikan persembahan.

----- *saatnya memberikan Persembahan* -----
----*Setelah semua memberi menyanyi bait 3*----

semua 3. Oh, betapa kasih Tuhan bagi kita sungguh nyata;
apapun di dunia tak sebanding.
B'rikanlah hidupmu untuk pelayanan kasih,
itu persembahan yang sejati bagi Dia.

Doa Persembahan

P4 : Marilah kita **berdiri**, menyerahkan persembahan kita di dalam doa secara berbalasan.

Kita berdoa :

Kami telah mengenal kasih karunia-Mu, ya Allah, Sumber segala berkat di dalam Kristus. Engkau memperkaya kehidupan kami dengan kecukupan dan pelbagai kebajikan. Engkau juga yang membangkitkan kemurahan hati kami untuk memberi dengan rela.

Inilah syukur kami kepada-Mu.

Jmt.: Berkatilah persembahan kami ini, ya Tuhan, dan pakailah diri dan hidup kami untuk pekerjaan pelayanan bagi pembangunan Tubuh Kristus demi keadilan sesama dan kemuliaan nama Tuhan. Amin.

Pengutusan

Warta Jemaat

P4 :

AMANAT PENGUTUSAN

PF : Jemaat, pergilah dengan damai sejahtera Tuhan ke dalam kehidupanmu sehari-hari dan lakukanlah Firman Tuhan yang telah saudara dengar.

J ♪ "DUNIA DALAM RAWA PAYA" (KJ 343:1-3)

Kantorja Dunia dalam rawa paya berjuang t'rus.
Kristen, manakah cahaya Injil kudus?
Biar dalam g'lap gulita bergemilang t'rang berita:
Satu saja Tuhan kita, Sang Penebus.

Semua Bangunkan persekutuan sidang Jemaat
dan kumpulkan domba Tuhan yang tersesat.
Satu Sabda berkuasa mempersatukan bahasa
Sekalian kaum dan masa, jauh dan dekat.

Peremp.
Laki-laki
Semua

Yang menunjuk ujung jalan: T'rang Al Kalam.
Yang memimpin pekerjaan: Raja Imam.
Jangan turut cita-cita dunia yang bergempita.
Satu saja Tuhan kita: Raja Salam.

BERKAT

PF. Arahkanlah hati dan pikiranmu kepada Tuhan serta terimalah berkat Tuhan.
TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

J ♪ GB. 402c "AMIN" (**Dinyanyikan 2 x**)

AMIN, AMIN, AMIN, AMIN, AMIN

*..... jemaat bersaat teduh dan tetap berdiri
hingga Alkitab dibawa keluar*

PESAN SYUKUR KE-69 TAHUN GPIB

Kita bersyukur kepada Tuhan selaku kepala dan dasar gereja yang telah menghantar ziarah panjang GPIB menempuh berbagai peristiwa iman yang kita alami bersama. Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat merayakan hari ulang tahunnya yang ke 69 bertepatan dengan perayaan 500 tahun reformasi gereja yang dirayakan oleh gereja-gereja Protestan di seluruh dunia dalam rangka melaksanakan transformasi kehidupan menggereja. GPIB adalah gereja yang multikultur di Indonesia, karena itu kesadaran ini perlu dirawat secara kritis dan terbuka dengan tetap sedia belajar dari pengalaman sejarah dan perkembangan gereja dalam masyarakat yang makin sekuler untuk menemukan serta menetapkan identitas GPIB sebagai gereja yang mewarisi semangat reformasi dengan spirit: *ecclesia reformata semper reformanda est* (gereja reformasi adalah gereja adalah gereja yang siap terus menerus menerus memperbaharui dirinya) dalam konteks yang terus berubah bahkan cenderung unpredictable saat ini.

Gereja (baca GPIB) lahir dari rahim masyarakat, sehingga gereja tidak mungkin abai terhadap isu-isu yang berkembang dalam konteksnya, khususnya isu keIndonesiaan yang saat ini sedang dirongrong dengan politik identitas (identitas kesukuan, agama, ras) yang semakin menguat dan cenderung dipakai menjadi alat oleh sekelompok orang untuk mencapai kepentingan politik sesaat. Setiap komunitas dipahami memproduksi kebudayaannya, menkonstruksi, kemudian mendekonstruksinya untuk menemukan kebudayaan yang 'baru', maka isu serius untuk GPIB saat ini adalah kebudayaan apakah yang kita gumuli dan kembangkan saat ini dan ke depan sebagai gereja yang hidup dalam konteks ke Indonesiaan di mana radikalisme, terorisme, kemiskinan, korupsi, kekerasan (khususnya terhadap anak dan perempuan) semakin menguat? Kita sedang hidup pada era globalisasi, di mana setiap komunitas dan pribadi saling memengaruhi dan proses itu berlangsung cepat, dengan sistem nilai yang terus berubah. Di pusran ini, GPIB terus mengarahkan warga yang adalah unit-unit misionernya bersama para presbiter serta masyarakat membentuk spiritualitas GPIB yang ugahari, spiritualitas yang mencukupkan dirinya terhadap realitas yang dihadapinya, spiritualitas kekristenan yang hidup dalam kesederhanaan.

Lembaga-lembaga keumatan termasuk di dalamnya GPIB berada di abad IPTEK yang kemajuannya tak mungkin dibendung, telah terjadi lompatan paradigma yang tak terhindarkan, di mana pola hidup di abad globalisasi ini antara lain: hedonisme, konsumerisme, radikalisme, individualisme, dan lain sebagainya telah menyeret gereja untuk berhadapan dengan dua 'medan' sekaligus: dirinya sendiri dan komunitas di luar dirinya. Karena itu majelis sinode GPIB mendorong warga gereja GPIB dan jemaat-jemaat di seluruh Indonesia harus membangun budaya baru dalam arus perubahan gaya hidup (*life style*) tersebut, budaya hidup ugahari adalah budaya hidup yang lahir dari rahim GPIB

sebagai "rumah besar" dengan 324 jemaat dan berada di 26 mupel yang tersebar di wilayah Indonesia yang multikultur.

Enam puluh sembilan tahun perjalanan GPIB seyogianya menghantar kita untuk terus bertanya apa peran aktif gereja bagi kemaslahatan hidup masyarakat Indonesia. Dalam terang tema tahun 2017-2018 : "mengaryakan pelayanan dan kesaksian demi menghadirkan kebebasan, keadilan, kebenaran dan kesejahteraan bagi sesama dan alam semesta", GPIB bersama dengan seluruh anak bangsa menjadikan pelayanan dan kesaksiannya kekuatan dalam membebaskan mereka yang miskin dan tertindas, bersama dengan semua anak dari rahim Indonesia membangun semangat hidup yang adil terhadap semua. GPIB telah memulai dan sedang bekerja dengan sungguh-sungguh merekonstruksi teologi misinya melalui studi dan konsultasi teologi yang telah dan sementara berlangsung di sentra-sentra wilayah pelayanan GPIB, sebuah gerak misi yang transformatif bersama dan di dalam masyarakat. Teologi sebagai roh gereja mendorong perubahan secara sistemik dan utuh dalam konteks Indonesia. Teologi sebagai roh gereja yang direkonstruksi akan membawa perubahan pada bidang pelayanan dan kesaksian, hubungan gereja dan masyarakat serta hubungan agama², penguatan peran keluarga, pembangunan ekonomi gereja dan informasi, komunikasi dan penelitian serta pengembangan.

Menghadapi tantangan global, GPIB menyadari penguatan pilar keluarga sebagai basis pembinaan jemaat-jemaat perlu ditingkatkan. Keluarga-keluarga harus disiapkan sebagai garda terdepan pembinaan mental dan iman serta karakter agar tidak tergerus arus globalisasi dengan segenap dampaknya. Selain keluarga, pola pembinaan umat melalui pelayanan anak, teruna, pemuda dan katekisasi perlu terus dipikirkan model dan metodenya sehingga dapat menjadi kader-kader gereja dan bangsa yang diandalkan. Hal terpenting lainnya adalah gereja mesti hadir bukan sebaliknya memunggungi pergumulan dan penderitaan masyarakat dan warga jemaatnya. Kehadiran gereja mewartakan misi harus ditampakkan dalam zona pergumulan masyarakat dan jemaat-jemaat, di kantor, di pabrik, di kebun, di laut, dan di jalanan. Gereja harus hadir dengan dan bersama umat menghadapi perdagangan manusia, ilegal logging, ilegal fishing, ancaman kerusakan ekologi, arus pengungsi, hak asasi manusia, diskriminasi gender, kekerasan terhadap anak dan perempuan serta pembonsaian hak-hak demokrasi umat.

Terkait dengan kesaksian gereja bagi konteks Indonesia, nampaknya GPIB telah dan terus berupaya menjadi gereja yang bukan saja menuntut orang lain untuk bersikap terbuka, tetapi gereja perlu melihat diri dan teologi yang dibangunnya selama ini apakah memang sudah cukup terbuka untuk menerima dan menganggap orang lain sebagai sahabat yang dibutuhkan untuk perjumpaan tersebut, sebuah perjumpaan yang dirayakan. Kesadaran bahwa Misi gereja tidak akan berhasil dengan baik sebagai kesaksian tentang kemurahan dan kasih karunia Allah bila gereja tidak secara sadar membuka diri untuk memasuki tahapan selanjutnya yaitu misi sebagai perjumpaan dengan sesama ciptaan untuk saling

menerima. GPIB di usianya yang ke 69 tahun mengemban misi menjadi saksi bagi kesembuhan dunia dan itu berarti gereja harus merelakan diri untuk membuka sekat yang dibangun melalui bahasa-bahasa teologis dan agama, menjadi bahasa yang lebih terbuka dan menerima yang lain.

Selanjutnya GPIB harus mengarahkan dirinya pada misi yang berkarakter *konvivial* yaitu kesadaran hidup bersama dengan yang lain yang dicirikan dengan “belajar bersama, bekerja bersama, dan merayakan bersama.” maka perlu ada keberanian GPIB untuk mendengarkan sejarah itu disampaikan oleh yang lain yang melihatnya (gereja) selama ini dalam interaksi bersama. Sejarah 69 tahun menggereja di Indonesia bukan sekadar bagaimana merumuskannya untuk kepentingan internal gereja atau kepentingan kita sendiri, melainkan dituliskan dan dirumuskan dengan membuka partisipasi dan intervensi orang lain untuk merumuskan identitas dan sejarah kita. Keterbukaan GPIB secara sinodal dan 324 jemaat di usia 69 tahun semacam ini dinantikan oleh orang lain yang juga perlu mendengar berita kesaksian kita. Hambatan misi GPIB di banyak tempat selain munculnya kelompok-kelompok radikal yang mempolitisasi agama adalah masalah keterbatasan komunikasi yang tidak relevan dengan konteks dan kebutuhan Indonesia sebagai negara dan bangsa multikultur yang membutuhkan inisiatif dan contoh. Misi GPIB di negeri ini dilakukan bukan sekadar melalui khotbah2 yang baik, tetapi khotbah2 yang dipraktikkan dalam rumah bersama Indonesia.

Merayakan ulang tahun sama dengan merayakan ziarah menuju Sang Hidup, mari terus mereformasi model misi dan teologi menyongsong perjalanan di usia yang baru. Dirgahayu GPIB, Dirgahayu Protestantisme. Terus menjadi gereja yang menjadi sahabat bagi semua dan bersama semua, agar khotbah-khotbah kita yang dipraktikkan menjadi surat-surat Kristus yang terbuka bagi sesama ciptaan.

Salam sejahtera bagi semua.

MAJELIS SINODE GPIB

Ketua Umum	: Pdt. Paulus Kariso Rumambi
Ketua I	: Pdt. Marthen Leiwakabessy
Ketua II	: Pdt. Melkisedek Puimera
Ketua III	: Pdt. Maureen Suzanne Rumeser-Thomas
Ketua IV	: Pen. Adrie Petrus Hendrik Nelwan
Ketua V	: Pen. Mangara Saib Oloan Pangaribuan
Sekretaris Umum	: Pdt. Jacoba Marlene Joseph
Sekretaris I	: Pdt. Elly Dominggas Pitoy-de Bell
Sekretaris II	: Pen. Sheila Aryani Salomo
Bendahara	: Pen. Ronny Hendrik Wayong
Bendahara I	: Pen. Eddy Maulana Soei Ndoen

